

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di dua lembaga perguruan tinggi umum yang ada di Banjarmasin, yaitu pada Universitas Achmad Yani dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia.

1. Profil Universitas Ahmad Yani

Universitas Achmad Yani resmi didirikan pada tanggal 1 Mei 1983 dan merupakan Universitas Swasta di Kalimantan Selatan oleh Yayasan Pendidikan Universitas Achmad Yani Kalimantan Selatan. Universitas Achmad Yani mempunyai 2 (dua) lokasi kampus, di Banjarmasin dan di Banjarbaru. Universitas Achmad Yani termasuk dalam pengelolaan Kopertis Wilayah XI Kalimantan (111-002). Alamat : Jalan Ahmad Yani km 5,5 Komp Stadion Lambung Mangkurat, Kampus Universitas Achmad Yani Banjarbaru. Jln A.Yani Km. 32,5 Loktabat, Banjarbaru. Saat ini Rektor UVAYA dijabat oleh Dr. Ir. Hastirullah Fitrah, Mp.

a. Fakultas & Program Studi yang dimiliki terdiri dari :

- 1) Fakultas Ekonomi
 - a) Program studi Manajemen
 - b) Program studi Ekonomi Pembangunan
- 2) Fakultas Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
- 3) Fakultas Pertanian
 - a) Program Studi Agribisnis
 - b) Program Studi Budidaya Perairan
- 4) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- a) Program studi Administrasi Pendidikan
 - b) Program studi Bimbingan dan Konseling
 - c) Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- 5) Fakultas Teknik
- Program studi Teknik Sipil
- 6) Fakultas Hukum
- Program Studi Ilmu Hukum
- b. Visi dan Misi Universitas Achmad Yani
- 1) Visi Perguruan Tinggi:
- Universitas Achmad Yani menjadi pusat pengembangan SDM yang handal, berkualitas, profesional, mandiri, tangguh, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam era globalisasi ditingkat regional, Nasional dan Internasional.
- 2) Misi Perguruan Tinggi:
- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat
 - b) Menyelenggarakan pendidikan pengajaran yang berkualitas, berbaris pada pengembangan dan penggunaan teknologi pembelajaran serta sistem manajemen yang profesional.
 - c) Melaksanakan penelitian, menggali melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
 - d) Menyebarkan dan mendarmabaktikan hasil penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni kepada masyarakat
 - e) Mempersiapkan lulusan yang memiliki *skill* yang berkualitas serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Keadaan sarana prasarana Universitas Achmad Yani :

Adapun fasilitas yang dimiliki universitas Achmad Yani antara lain yaitu Fasilitas : *Free Hotspot*, Ruang Photo copy, Perpustakaan, Ruang komputer, koperasi mahasiswa, ruang BP, mushala, sarana olah raga seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis meja, dan karate.

Keberhasilan perkuliahan tidak terlepas dari faktor sarana prasarana sebagai penunjang kelancaran perkuliahan. Beberapa keuntungan bagi lembaga pendidikan yang memiliki sarana prasarana lengkap. Pertama, kelengkapan sarana prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi dosen mengajar. Kedua, kelengkapan sarana prasarana akan memudahkan mahasiswa menentukan pilihan belajar.

d. Struktur kepengurusan dan Dosen PAI di universitas Achmad Yani

Struktur Pengurus Yayasan Universitas Achmad Yani

Ketua pembina yayasan : Dr. H. Zainul Arifin Noor, SE, MM

Rektor : Dr. Ir. Hastirullah Fitrah, Mp.

Pembantu Rektor I : Dra. Erna Suriyani, M.AP

Pembantu Rektor II : Drs. H. Syahdi Rasyid, MM

Pembantu Rektor III : Syarkani, SE. MM

Kepala Biro Administrasi Umum : Ir. Elrifadah, MS

Berdasarkan wawancara bahwa dosen PAI di Uvaya adalah dosen tetap, bernama ibu Norhasanah, MA bergabung dengan Universitas Achmad Yani sejak tahun 2012, beliau pernah belajar Psikologi Islam di Universitas Al Azhar Mesir, kemudian ke Institut Agama Islam Al Aqidah di Jakarta jurusan Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, selanjutnya mengikuti program Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta konsentrasi Pendidikan Islam. Selain mengajar mata kuliah PAI beliau juga mengajar mata kuliah lain seperti mata kuliah Perspektif Global, Pembelajaran Berwawasan

Kemasyarakatan dan Bahasa Arab. Mata kuliah PAI yang diajarkan di Universitas Achmad Yani ada di semester 1 sedangkan mata kuliah tambahan bahasa Arab ada di semester 5 dan mengajar di 2 tempat Banjarbaru dan Banjarmasin, karena kampusnya tidak hanya di Banjarmasin.

e. Realitas PAI di PTU Universitas Achmad Yani

Di Universitas Achmad Yani, pendidikan agama Islam (PAI) termasuk (MKDU). Dalam PP No 55 tahun 2007, bab I, pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pada bab II, tentang pendidikan agama, pasal 2 ayat 1 dan 2, menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

f. Gambaran buku mata kuliah PAI

Di Universitas Achmad Yani, salah satunya menggunakan buku Materi Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum, Ditulis oleh Mukni'ah. Sedangkan kurikulumnya, disesuaikan dengan kurikulum yang diatur oleh Kementrian Agama (lihat buku ajar) Materi yang diisajikan masih terkonsentrasi pada domain utama ajaran Islam, yakni akidah, syariah, dan akhlak. Tampak jelas adanya pengulangan dari materi

Pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar dan menengah, sehingga pada dasarnya materi PAI di tingkat perguruan tinggi khususnya Universitas Achmad Yani dapat dianggap sebagai pematangan dari materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SLTA. Perbedaan yang tampak hanya pada aspek penghayatan terhadap nilai – nilai hikmah yang terkandung dalam ajaran Islam seperti hikmah sholat, puasa, zakat, dan haji sedangkan terkait dengan akidah masih berkisar pada persoalan rukun iman. Pendidikan Agama Islam di Universitas Achmad Yani, pada umumnya diberikan pada awal perkuliahan. Jumlah SKS yang diberikan, sebanyak 2 SKS. Hal ini berlaku kepada semua jurusan dan prodi.

g. Latar belakang mahasiswa Universitas Achmad Yani

Menurut Hamidah, Sovia, dan Yana,¹ sebagian besar mahasiswa di Universitas Ahmad Yani adalah berlatar belakang dari Sekolah Umum. (SMA dan SMK), kebanyakan mahasiswanya dari Banjarmasin, dan Banjarbaru, serta daerah lainnya di kal-sel. Mereka tinggal di kos-kosan yang ada di sekitar kampus. kos-kosan yang berada di sekitar kampus. Serta banyak sekali ditemui aktivitas mahasiswa diberbagai Unit Kegiatan Mahasiswa beserta sarana dan prasarananya, salah satu contohnya adalah mading, lapangan olahraga dan tempat latihan di sekitar kampus yang mampu menampung minat, bakat, dan waktu luang mahasiswa selain mengikuti perkuliahan formal di kampus.

Latar belakang minat serta aktivitas mahasiswa ada dalam bidang olahraga, LPM, pramuka, karate, musik dan sebagainya. Banyak sekali kegiatan yang pernah dilakukan oleh organisasi mahasiswa di dalam maupun di luar kampus.

2. Profil Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia

¹ Wawancara, Hamidah, Sovia, yana Mahasiswa PGSD 15 maret 2016

Status Sekolah Tinggi Ilmu Informatika dan Komputer Indonesia Banjarmasin berdiri sejak 1992 dengan status terdaftar pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 206 DIKTI/Kep/90 Tanggal 1 Juni 1992 pada Jurusan Manajemen Informatika yang pada waktu itu dengan nama Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Banjarmasin.

Dengan jenjang pendidikan Diploma II, lulusan AMIK berhak mendapatkan gelar Ahli Madya (AMD) . Pada tahun 2002 dengan SK. BAN PT Depdiknas RI. No. 002/BAN-PT/DPL-III/IV/2002 tanggal 4 April 2002. Jurusan manajemen informatika telah terakreditasi nilai C, kemudian tahun 2004 tepatnya tanggal 2 Juni 2004 status AMIK Banjarmasin ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 72/D/O/2004 tentang perubahan bentuk Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Banjarmasin menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia.

a. Visi dan Misi STMIK Indonesia Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Visi

STMIK Indonesia Banjarmasin sebagai pusat pengembangan dan pelopor teknologi informasi yang berkualitas ditingkat regional (Kalimantan) dan menyongsong era globalisasi.

2) Misi

STMIK Indonesia Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan dan penelitian yang mendukung pembangunan Nasional, pengabdian masyarakat yang selaras dengan sekolah tinggi membina kehidupan akademik yang sehat serta mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan humaniora dengan mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya manusia yang ada.

Menyiapkan SDM yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan atau tenaga profesional yang berkemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta maju dalam pasar yang sangat kompetitif di era globalisasi khususnya di bidang informatika dan komputer.

b. Sistem Perkuliahan di STMIK Indonesia Banjarmasin

STMIK Indonesia Banjarmasin memiliki dua jurusan dan jenjang studi, yaitu Sistem Informasi untuk jenjang Strata 1 dan Manajemen Informatika untuk jenjang Diploma III serta Sistem Komputer untuk jenjang Strata 1 dan Teknik Komputer untuk jenjang diploma III. Sistem perkuliahan di STMIK Indonesia Banjarmasin dalam satu tahun akademik dibagi menjadi 2 semester, yaitu Permulaan Tahun Akademik (PTA) dan Akhir Tahun Akademik (ATA). Perkuliahan pada PTA dimulai dari bulan September sampai dengan bulan Februari, sedangkan perkuliahan pada ATA dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli.

Kurikulum mata kuliah jenjang Strata 1 dan Diploma III terbagi dalam 4 jenis, yaitu mata kuliah dasar umum, mata kuliah dasar keahlian, mata kuliah keahlian dan mata kuliah pilihan yang dapat diambil untuk memenuhi jumlah sks (Sistem Kredit Semester) sesuai dengan jumlah SKS yang ditentukan pada setiap jenjang pendidikan.

c. Keadaan sarana prasarana STMIK Indonesia Banjarmasin

Adapun fasilitas yang dimiliki STMIK Indonesia Banjarmasin yaitu: ruang kuliah dengan fasilitas AC, Sounds system, LCD, Audio Visual, perpustakaan, ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium multimedia, laboratorium aplikasi, laboratorium jaringan, laboratorium pemrograman I dan II, laboratorium sistem digital dan mikroprocessor, ruang BPM, ruang P3M, ruang administrasi Akademik, ruang administrasi umum, ruang perlengkapan, ruang DEMA, Mushola, kantin dan koperasi STMIK Indonesia Banjarmasin.

d. Struktur kepengurusan dan Dosen PAI di STMIK Indonesia Banjarmasin

Struktur pengurus yayasan Bina Ilmu

Ketua Pembina Yayasan : Hj. Wahyu Windarti

Pengawas : Drs. H. Amat Asnawi

Ketua : dr. H. M. Zairullah Azhar, M.Sc

Sekretaris : Endi Gunawan, SE

Wakil Sekretaris : Drs. H. Abdul Hafiz

Bendahara : Siti Wahidah, S.sos

Wakil Bendahara : H. Bakhdarahim. A. Salim, SE

Unsur Pimpinan Akademik

Ketua : Husnul Ma'ad Junaidi, M.Kom

Pembantu Ketua I : Yeffriansyah Salim, M.Kom

Pembantu Ketua II : Seradi Angkasa, SE, M.Kom

Pembantu Ketua III : Liliana Swastika, M.Kom

Berdasarkan wawancara bahwa dosen PAI di STMIK Indonesia Banjarmasin adalah dosen tetap, bernama Ali Akbar, S.Th.I, M.PdI. bergabung dengan STMIK Indonesia Banjarmasin sejak tahun 2011, beliau pernah belajar di Universitas Islam Negeri Antasari untuk S1 di fakultas Ushuludin jurusan Tafsir Hadis, kemudian melanjutkan lagi S2 di kampus yang sama jurusan pemikiran pendidikan Islam dan lulus tahun 2008. Mata kuliah PAI yang diajarkan di STMIK Indonesia Banjarmasin berada disemester 1.

e. Realitas PAI di STMIK Indonesia Banjarmasin

Fakta di lapangan tidak semudah proses pembuatan aturan. Bahkan, untuk menjalankan ritual keagamaan pada saat pendidikan sedang berlangsung, tidak semua lembaga pendidikan memfasilitasinya. Misalkan saja, di STMIK Indonesia Banjarmasin,

perilaku keagamaan, khususnya penerapan PAI tidak begitu mendapatkan perhatian. Walaupun demikian, nampaknya praktek keagamaan yang lain pun sama, artinya tidak dijadikan sebagai salah satu perguruan tinggi yang memberikan ruang bagi mahasiswanya untuk melakukan ritual teologis atau lebih tepatnya ekspresi keagamaan.

Mahasiswa dipacu pada tuntutan akademik yang berorientasi kerja. Bahkan bukan berhenti disitu saja, dosen-dosen pengampu mata kuliah ilmu Agama seakan-akan terdiskriminasi. Mereka kurang diberikan aktualisasi yang luas dalam berkreasi dan menginternalisasikan ilmu kepada mahasiswa. Walhasil mahasiswa sangat parsial dalam memahami bahkan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Nampaknya STMIK Indonesia Banjarmasin sebagai perguruan tinggi, memiliki alasan sendiri, menyangkut praktek dan perilaku keagamaan mahasiswa dan dosen, kenapa kampus “tidak” terlalu memberikan ruang untuk berekspresi. Sekali lagi, bukan hanya agama Islam, namun agama yang lainpun sama.

f. Gambaran buku mata kuliah PAI

Sedangkan di STMIK Indonesia Banjarmasin, pegangan mata kuliah PAI bersandar pada buku pedoman PAI yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam tahun 2009. Buku tersebut berjudul materi pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum, di susun oleh 1) Prof. Dr. M Abduh Malik, 2) Prof Dr. Uswatun Hasanah, 3) Drs. Mujilang, M. Ag, 4) DR. Nurwahidin, M. Ag. Sedangkan kurikulumnya, disesuaikan dengan kurikulum yang diatur oleh Kemenag (lihat di buku ajar). Menurut Nurul Hidayat, materi kuliah yang disampaikan komposisinya 50% materi, dan 50% diskusi dan tanya jawab tentang isu-isu kontemporer tentang keislaman. Bahkan menurut Nurul Hidayat sering ada konsultasi di luar kampus, tentang keagamaan.

B. Data dan Pembahasan

1. Sistem Perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani

Untuk tercapainya tujuan secara efektif, efisien, dan utuh, maka sebuah sistem pembelajaran PAI tidak bisa berdiri sendiri sehingga terikat atau membutuhkan komponen sistem lainnya. Oleh karena itu menurut penulis perlu diuraikan gambaran umum seputar pelaksanaan PAI di Universitas Achmad Yani yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan PAI di Universitas Achmad Yani

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional. Tujuan mata kuliah Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi ini amat sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan nasional. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila “bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani dengan demikian pendidikan nasional akan membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.”²

Tujuan mempelajari mata kuliah PAI ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam untuk menumbuhkan kerukunan antar umat beragama kehidupan secara individual, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi umum diasumsikan akan menjadi aset dan penentu masa depan bangsa yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam era dimana kehidupan semakin

²Judowibowo Poerwowidagdo, *Agama, Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), h. 23

terpaut antara satu dengan yang lainnya sehingga semakin kompleks dan harus memperoleh penanganan serius oleh pimpinan dan dosen sejak sekarang secara komprehensif dan mendasar. Ini adalah agenda yang harus disusun secara strategis oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. Selain itu tujuan mahasiswa Universitas Achmad Yani mempelajari PAI diharapkan mahasiswa mampu menghayati nilai – nilai kaedah Agama Islam kemudian mengintegrasikannya dalam konsep hidup, serta mengetahui ajaran-ajaran Islam secara global dan mengikuti isu – isu kontemporer (terkini) yang terkait dengan dunia Islam.

b. Materi PAI di Universitas Achmad Yani

Berdasarkan analisis dari temuan dokumen maka penyusunan materi pembelajaran PAI di Universitas Achmad Yani secara umum didasarkan serta disesuaikan pada ketentuan peraturan pemerintah yang tertuang dalam keputusan No. 43 Dirjen Dikti 2006.³ Walaupun secara utuh materi tersebut sangat sulit untuk disampaikan semua dan dikaji bersama dalam proses pembelajaran. Hal ini karena disebabkan minimnya anggaran waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI sehingga dalam pembahasan materi PAI tidak bisa dikaji dengan tuntas. Ketidak tuntas itu bisa berupa penyampaian tema satu ke tema yang lain kurang mendalam walaupun seluruh tema atau materi telah diajarkan.⁴ Ketidak tuntas yang lain adalah materi yang disampaikan sangat mendalam tapi ada beberapa tema yang tidak dikaji atau dibahas, sehingga mahasiswa ditugaskan untuk belajar sendiri dalam pengkajian tema-tema yang tertinggal tersebut.⁵ Agar lebih spesifik dan bernilai guna maka perlu dipaparkan

³Dokumentasi, Satuan Acara Perkuliahan (Kontrak Perkuliahan) Mata Kuliah Agama Islam, Khozin, Dosen PAI fakultas Sistem Informasi, 3 Mei 2016., Dokumentasi, Jurnal Perkuliahan Semester Ganjil 2016-2017 Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Manajemen Universitas Achmad Yani, Staff Fakultas Ekonomi, Ruang Kantor Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani, 11 Maret 2016., dan dokumentasi, Program Studi Akuntansi Universitas Achmad Yani, Staff Fakultas Ekonomi, 11 Maret 2016.

⁴Norhasanah, MA, Dosen PAI UVAYA, 28 Mei 2016, ruang kelas M-25 Kampus II Universitas Achmad Yani.

⁵Sri Suwarni, Mahasiswa Prodi Manajemen Semester IV, Gedung Universitas Achmad Yani, 24 Mei 2016 Pukul 11.15 WIB.

tentang materi pembelajaran pada Mata Kuliah PAI di Universitas Achmad Yani yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam bahasan yaitu sebagai berikut:

1) Materi pokok yang digunakan Dosen PAI di Universitas Achmad Yani antara satu dosen dengan dosen yang lain berbeda-beda, artinya belum ada kesepakatan atau keutuhan materi pokok yang terkandung dalam materi yang disampaikan kepada mahasiswa.⁶ Secara umum materi pokok yang diajarkan oleh dosen PAI Universitas Achmad Yani adalah berkaitan tentang aqidah, akhlak, dan pendalaman tentang hakikat manusia.⁷ Penekanan pada materi aqidah dan akhlak digunakan karena keadaan sosiokultur mahasiswa dan masyarakat internal kampus secara umum adalah lulusan dari sekolah menengah umum (bukan jenis pendidikan keagamaan), minim tentang pengetahuan agama, dan suasana masyarakat kampus yang sangat heterogen.

2) Materi PAI di Universitas Achmad Yani dikembangkan sesuai dengan program studi. Misalnya jika dosen PAI mengajar Prodi Manajemen Ekonomi maka pengembangan materi yang dilakukan berkaitan dengan Ilmu Ekonomi yang ada dalam ajaran Islam (Ekonomi Syariah).⁸ Penggunaan materi ini dilakukan selain untuk penarikan minat mahasiswa karena sesuai dengan kebutuhan mereka serta untuk pendamping dari materi-materi mata kuliah umum. Dengan demikian materi PAI bisa bermuatan serta bermakna aplikatif-praktis sebagai solusi alternatif dalam kehidupan di dunia dan tidak hanya sebuah materi normatif yang jauh dari kehidupan nyata.

Materi yang disajikan masih terkonsentrasi pada tiga domain utama ajaran Islam, yakni ibadah, aqidah, dan syari'at. Tampak jelas adanya pengulangan dari materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar dan menengah, sehingga pada dasarnya materi PAI di

⁶Berdasarkan wawancara dengan Ridwan, Suyadi, Sokhib, mahasiswa Universitas Achmad Yani 10 maret 2016.

⁷Dokumentasi Jurnal Perkuliahan milik Norhasanah MA, Dosen PAI Universitas Achmad Yani.

⁸Dokumentasi, Jurnal Perkuliahan Semester Ganjil 2016-2017 Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Manajemen Universitas Achmad Yani, Staff Fakultas Ekonomi, Ruang Kantor Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani, 11 Maret 2016.

tingkat perguruan tinggi dapat dianggap sebagai pematangan dari materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari sebelumnya pada tingkat SLTA ke bawah. Perbedaan yang tampak hanya pada aspek penghayatan terhadap nilai-nilai (hikmah) yang terkandung dalam ajaran Islam itu, seperti hikmah salat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan yang terkait dengan akidah masih berkisar pada persoalan rukun iman.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Yani adalah:

Tabel 1 Materi pokok Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi Universitas Achmad Yani

No	Pokok Bahasan	Sub Bahasan
1.	Memahami Islam	Hakikat Islam, pondasi Islam, karakter Islam, modernisasi dan nilai-nilai Islam, shaleh vertikal dan horizontal
2.	Radikalisme	Makna jihad, penyalah artian jihad, aksi terorisme, muslim minoritas
3.	Tauhid	Mengimani Allah Swt, sifat ihsan, doktrin Yesus sebagai anak Allah, syirik
4.	Iman dan amal shaleh	Makna iman, sifat munafik, kemudahan beramal shaleh, belajar dari Nabi Ibrahim AS
5.	Al-Qur`an sebagai kitab suci	Makna Al-Qur`an, sejarah turunnya, kedudukan Al-Qur`an, bukti kebenaran Al-Qur`an, posisi sunnah nabi
6.	Islam Menyikapi Problematika Remaja	Motivasi pergaulan bebas, pemakaian narkoba, solusi Islami, cara Nabi Muhammad Saw membina generasi
7.	Islam dan Kebudayaan	Seni perspektif Islam, praktek seni dan metode dakwah di Indonesia, batasan syari`at dalam ekspresi seni, korelasi simbol-simbol Islam dan budaya
8	Dakwah dan Globalisasi	Media online untuk dakwah, penyalahgunaan teknologi untuk menjatuhkan agama, respon terhadap film & gambar yang mengejek Islam, cara menanggapi orang-orang yang menghina Islam.
9.	Islam dan Politik	Kepemimpinan Islami, civil society dan konsep negara madani, sejarah khilafah Islam, kepemimpinan Rasulullah Saw
10.	Perlakuan Islam terhadap Wanita	Kodrat wanita, peran wanita dalam kehidupan, perbandingan perlakuan terhadap wanita pada zaman Yahudi, Arab jahiliyah dan masa Islam

11.	Pengaruh Shalat, Dzikir dan Doa Bagi Kehidupan	Makna shalat, doa dan dzikir, kebergantungan manusia pada Tuhan, hubungan shalat dan kesehatan, bagaimana shalat, dzikir dan doa mengubah sikap atau kepribadian
12.	Pendidikan perspektif Islam	Sejarah institusi pendidikan masa Islam, metode pendidikan yang Islami, hakikat pendidikan, karakter guru
13	Keluarga Sebagai Inti Realisasi Pendidikan	Menyayangi orang tua, memuliakan saudara, amar ma'ruf dan nahi mungkar, menjadikan keluarga sebagai orang terdekat

c. Strategi perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.⁹ strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun non fisik (seperti mental spritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

Strategi yang digunakan oleh Dosen PAI di Universitas Achmad Yani dalam pembelajaran PAI secara umum lebih diutamakan pada pendekatan yang luwes. Misalnya dalam pengelolaan kelas tempat duduk antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 57

perempuan bercampur atau dilakukan secara acak sesuai selera para mahasiswa.¹⁰ Selain itu agar perkataan dan arahan dari Dosen PAI didengarkan serta dijadikan panutan maka Dosen PAI memberikan keteladanan berperilaku baik dalam berpakaian tidak memakai celana *Jeans*. Keteladanan lainnya adalah Sebagaimana dosen PAI di Universitas Achmad Yani menjadi Khotib di mesjid kampus, dosen berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan kampus, serta dosen juga aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi keagamaan di masyarakat di mana mereka tinggal.¹¹

Strategi pembelajaran lain yang digunakan oleh Dosen PAI di Universitas Achmad Yani adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kondisional. Artinya, strategi yang digunakan dalam pemberian tindakan dan pengambilan sikap dosen saat proses pembelajaran di kelas didasarkan pada situasi dan kondisi kelas maupun lingkungan masyarakat secara luas. Dengan kata lain pembelajaran PAI Universitas Achmad Yani supaya menarik dan bernilai guna secara nyata digunakan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu pengaitan tema-tema atau materi PAI yang tekstual dengan kenyataan yang ada di masyarakat.¹² Sedang secara umum strategi terakhir yang digunakan adalah pemberian kesempatan mahasiswa dalam berlogika (rasional) yang merupakan salah satu ciri mahasiswa. Strategi ini ditekankan karena mata kuliah PAI di Universitas Achmad Yani secara umum diajarkan pada semester awal, sehingga hal ini berakibat pada kondisi mahasiswa yang belum benar-benar ‘menjadi’ mahasiswa. Artinya pola fikir, logika, atau daya nalar mahasiswa belum terasah karena masih belum terlatih dan masih ada pengaruh dari kebiasaan-kebiasaan pembelajaran di masa pendidikan sebelumnya (jenjang menengah)

¹⁰Observasi, Gedung J ruang kelas J-7 Mata Kuliah PAI, Suyadi, 29 Mei 2016., wawancara Norhasanah, MA Dosen Universitas Achmad Yani.

¹¹Obsevasi, Khutbah dalam Sholat Jumat, Masjid Universitas Achmad Yani, 4 Maret 2016.

Dokumentasi, Masjid Universitas Achmad Yani, 12 Maret 2016 Wawancara Suyadi, 10 Maret 2016

¹²Suyadi, 10 Mei 2016 pukul 07.50-09.05 WIB dan Ridwan, 2 Maret 2016 pukul 15.30-16.25 WIB.

d. Metode perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan -bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode perkuliahan di sini adalah suatu cara yang ditempuh oleh dosen dalam usahanya untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Seorang dosen dituntut untuk senantiasa memakai berbagai metode pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan. Di Universitas Achmad Yani banyak upaya yang dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahan yaitu dengan berbagai metode seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan metode kisah. Metode yang digunakan oleh dosen PAI di Universitas Ahmad Yani disesuaikan dengan materi yang diajarkan, contohnya pada materi Sejarah Peradaban Islam maka metode yang digunakan adalah metode kisah dan ceramah. Metode yang sering digunakan oleh dosen Universitas Achmad Yani adalah metode diskusi dan tanya jawab.

e. Evaluasi PAI di Universitas Achmad Yani

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari alternatif keputusan terhadap sesuatu. Kegiatan evaluasi ini dimulai dari membandingkan sesuatu

diatas dasar dan ukuran atau standar yang telah ditetapkan, kemudian hasil atau kesimpulan dari perbandingan itu disebut dengan penilaian.

Evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitikberatkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program pendidikan, sedangkan pengukuran (*measurement*) lebih menekankan pada aspek-aspek daripada kemajuan bahan pelajaran atau keterampilan (*skill*) khusus dan kemampuan spesifik.¹³

Berdasarkan pedoman akademik Universitas Achmad Yani yang berlaku untuk semua mata kuliah lebih ditekankan dan diutamakan pada penilaian aspek kognitifnya (jumlah persentasi penentu hasil nilai akhir lebih besar) daripada aspek lainnya namun sebagian dosen lebih diutamakan pada penilaian afektif. Meski demikian acuan atau pedoman akademik Universitas Ahmad Yani tetap digunakan oleh mereka dengan adanya penyesuaian– penyesuaian. Tindakan tersebut sesuai dengan keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu–rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi bahwa dalam penilaian PAI di perguruan tinggi umum ditentukan sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau kelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis.
- 2) Kinerja penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan pedoman evaluasi akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing – masing.
- 3) Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.¹⁴

Oleh karena itu dari pemaparan di atas dan dari data yang ditentukan di lapangan maka sistem penilaian yang ada di Universitas Achmad Yani diklasifikasikan ke dalam beberapa hal berikut:

¹³ Jahya Qohar, *Evaluasi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciawi Jaya, 1981), h. 1

¹⁴ Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006, Pasal 7

- a) Bentuk ujian yang digunakan Dosen PAI Universitas Achmad Yani sebagai penilaian terhadap mahasiswa meliputi kegiatan tes dan Non tes. Artinya, tidak hanya digunakan metode pengujian terhadap mahasiswa untuk diketahui hasil pencapaian yang telah diperolehnya setelah dilakukan pembelajaran PAI, misalnya melalui tes soal pertanyaan secara lisan, tulis, dan tes praktek. Namun juga digunakan bentuk penilaian non tes yaitu dengan pengamatan perilaku serta perkataan yang dilakukan secara alami atau tanpa perintah dari dosen maka penilaian non tes ini dilakukan terhadap perilaku, perkataan, dan segala sesuatu yang melekat di dalam mahasiswa yang mereka lakukan secara spontan.¹⁵ Oleh karena itu diharapkan penilaian non ujian ini bisa menjadi nilai pembanding bagi nilai ujian yang dilaksanakan dengan terencana, terstruktur, dan terbuka sehingga cenderung untuk dihasilkan nilai-nilai yang kredibilitasnya diragukan. Menurut Kholidah, penilaian pada domain pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dapat diperoleh melalui tes tulis dan tes lisan. Sedangkan penilaian pada domain sikap dilakukan dengan tes perbuatan dan pengamatan.¹⁶ Lebih spesifik Zainul Muhibbin, dkk. menjelaskan tentang bentuk-bentuk evaluasi PAI yang digunakan di Perguruan tinggi umum dapat diuraikan sebagai berikut :“1 Keikutsertaan dalam *mentoring*. 2. Sikap Islam (akhlak) dalam perilaku sehari-hari. 3. Penilaian terhadap pelaksanaan tugas-tugas. 4. Keaktifan mengikuti kuliah, diskusi, dan presentasi makalah. 5. Ujian tertulis.”¹⁷
- b) Evaluasi yang dilakukan oleh Dosen PAI Universitas Achmad Yani lebih ditekankan pada aspek afektif, yaitu pada sikap keseharian (kebiasaan) dan sikap respon mahasiswa ketika dihadapkan pada permasalahan pribadi, kelompok, dan sosial keagamaan.

¹⁵Khozin, 3 Mei 2016 pukul 19.58-21.55 WIB, Ridwan, 22 Mei 2016 pukul 15.30-16.25 WIB, dan Suyadi, 10 Mei 2016 pukul 07.50-09.05 WIB.

¹⁶Lilik Nur Kholidah, *Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya* (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Malang, Malang), h. 58.

¹⁷Zainul Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Madani* (Surabaya, ITS Prress, 2012), h. 10.

Evaluasi ini dilihat dari tingkah laku mahasiswa yang muncul secara respek, spontan, dan terlihat alami. Secara spesifik penilaian afektif juga menjadi tolak ukur dalam penentuan Nilai Akhir atau kelulusan mata kuliah PAI. Misalnya Penilaian ditentukan oleh perilaku mahasiswa terhadap dosen serta mahasiswa lain, kedisiplinan, minat serta antusiasme dalam pembelajaran PAI, kepekaan (empati) mahasiswa ketika dihadapkan pada permasalahan sosial dalam pembelajaran PAI, dan kesesuaian antara jawaban atau pernyataan-pernyataan mahasiswa tentang ajaran-ajaran Islam di tes tulis maupun pada kegiatan diskusi presentasi dengan perilaku di dunia nyata.¹⁸

- c) Secara umum penggunaan evaluasi psikomotorik sangat minim digunakan pada mata kuliah PAI di Universitas Achmad Yani. Selain itu apabila dilakukan tes kepada mahasiswa melalui pengujian ketrampilan bisa menimbulkan kecemasan pada mahasiswa karena rata-rata mereka masih lemah dari segi praktik ibadah.¹⁹ Oleh karena itu evaluasi psikomotorik yang digunakan di Universitas Achmad Yani meliputi ujian praktek baca tulis al Quran dan penilaian pelaksanaan praktik sholat lima waktu termasuk sholat jumat di Masjid kampus atau mushola di sekitar kampus.
- d) Penilaian aspek kognitif yang dilakukan Dosen PAI Universitas Achmad Yani terhadap mahasiswa melalui kegiatan ujian tulis (UTS dan UAS), ujian lisan (tes pertanyaan), kualitas substansi (konten) tugas kelompok maupun tugas individu, dan penjelasan serta jawaban saat presentasi (kualitas dalam penganalisaan masalah). Semua bentuk kegiatan penilaian kognitif tersebut digunakan dalam jangka waktu berbeda untuk diketahui perkembangan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan juga sebagai salah satu instrumen pengklarifikasian dari hasil metode penilaian yang lain. Salah satunya caranya adalah penilaian kemampuan mahasiswa dalam penganalisaan

¹⁸Heri, 7 Maret 2016 pukul 10.55 WIB, Rafi, 8 Maret 2016 pukul 15.30-16.25 WIB, dan Rahman, 10 Maret 2016 pukul 08.30-09.30 WIB.

¹⁹*Ibid.* h, 30

permasalahan sosial terkini yang ada pada koran sebagai pengklarifikasi dari hasil penilaian tugas pembuatan makalah.²⁰

2. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia

Bila merujuk pada SK mendiknas No. 232/U/2000 dan No.45/U/2002, mata kuliah pendidikan agama di perguruan tinggi umum seperti di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia Banjarmasin, tidak termasuk dalam materi yang berdiri sendiri, namun dimasukkan ke dalam materi mata Kuliah Pengembangan Kepribadian atau lebih dikenal dengan MPK²¹. Tujuan dari kebijakan tersebut untuk menjadikan pendidikan agama tidak semata-mata sebagai sumber pengetahuan, tetapi lebih dari itu, untuk menjadikan agama sebagai sumber etik dan etos dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.²² Akan tetapi kebijakan mendiknas dengan menjadikan pendidikan agama sebagai MPK yang tidak berdiri sendiri itu belum diimplementasikan di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia Banjarmasin. Sistem dan model pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia Banjarmasin masih menggunakan sistem lama dalam bentuk mata kuliah umum yang berdiri sendiri dan berada di bawah payung atau koordinasi MKU (mata kuliah umum). Seperti pola-pola sebelumnya, MKU ini membawahi kurang lebih empat mata kuliah: *Civic Education* atau Pancasila, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Pendidikan Agama. Sedangkan MKU sendiri berada di bawah pembantu rektor satu (Pr 1) bidang akademik. Artinya hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut dikoordinasikan dengan pembantu rektor (Pr) 1 di samping dengan para pemangku kepentingan yang lain.²³

²⁰Khozin, 3 Maret 2016 pukul 19.58-21.55 WIB, Ridwan, 9 Mei 2016 pukul 15.30-16.25 WIB, dan Suyadi, 10 Maret 2016 pukul 07.50-09.05 WIB.

²¹http://www.stmik.com/visi_misi.html, dikutip pada tanggal 8 Oktober 2016.

²²http://www.stmik.com/visi_misi.html, dikutip pada tanggal 8 Oktober 2016.

²³wawancara, Adriani, staf jurusan manajemen informatika, 24 Januari 2016.

Dengan demikian, mata kuliah pendidikan agama merupakan mata kuliah umum yang terdiri dari 2 SKS (sistem kredit semester) yang diberikan pada semester satu dan semester dua. Silabus disusun oleh tim yang terdiri dari para dosen, dipimpin oleh seorang koordinator yang ditunjuk universitas. Selain satu koordinator untuk mata kuliah pendidikan agama Islam, mata kuliah pendidikan agama-agama lain, seperti mata kuliah pendidikan agama Kristen, pendidikan agama hindu, pendidikan agama buddha, juga memiliki koordinator masing-masing. Ketua tim mata kuliah diberi otoritas untuk memantau keberlangsungan mata kuliah secara keseluruhan dengan melakukan koordinasi dengan koordinator mata kuliah.

Untuk memastikan jalannya perkuliahan pendidikan agama Islam secara baik, koordinator bersama dengan para dosen agama kemudian merumuskan segala hal, baik yang berkaitan dengan penyusunan materi kuliah atau format silabus, kompetensi dasar, satuan acara perkuliahan (SAP), metode pengajaran, target yang hendak dicapai, indikator, sumber belajar atau referensi, penugasan, sistem penilaian dan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang berhubungan dengan mata kuliah serta evaluasi di akhir-akhir semester. Segera setelah ketua koordinator dengan para dosen agama merampungkan desain mata kuliah pendidikan agama Islam untuk para mahasiswa Islam, kemudian mereka melakukan pertemuan bersama dengan para tim-tim lain yang berada di bawah payung MKU.

Dari situ mereka mensinergikan kira-kira apa yang perlu disamakan terkait mata kuliah masing-masing, entah itu yang berkaitan dengan materi atau silabus, metode mengajar, penugasan, evaluasi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memastikan perkuliahan pendidikan agama yang berada di bawah payung MKU ini berjalan dengan baik.²⁴ Dilihat dari segi silabus, materi dan jumlah pertemuan, sesungguhnya mata kuliah

²⁴Buku Profil Akademik STMIK, Banjarmasin, 2016.

pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia Banjarmasin sama seperti halnya mata kuliah pendidikan agama di kampus-kampus lain.

a. Tujuan PAI di STMIK Indonesia

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional.

Tujuan mata kuliah Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi ini amat sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional dan pembangunan nasional. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila “bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani dengan demikian pendidikan nasional akan membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.”²⁵

Tujuan dari PAI di STMIK Indonesia Banjarmasin ini mahasiswa diajak untuk memahami dasar – dasar Agama Islam. Dengan pemahaman yang dia peroleh diharapkan muncul semangat baru yang membara untuk mengkaji Islam lebih mendalam, ikut berpartisipasi dalam mengembangkan aktifitas dakwah Islam serta termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.

b. Materi PAI di STMIK Indonesia

²⁵Judowibowo Poerwowidagdo, *Agama, Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1996), h. 23

Mata kuliah Pendidikan Agama merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama diseluruh perguruan tinggi umum di Indonesia, disetiap Unit Penyelenggara Mata kuliah, program studi, jenjang pendidikan, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dengan adanya mata kuliah Pendidikan Agama diharapkan dapat menjadi landasan sebagai pembentukan watak, karakter atau kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan agama yang sudah diyakininya masing-masing.²⁶

Tabel 2 Materi pokok mata kuliah pendidikan Agama Islam di sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia.

No	Pokok Bahasan	Sub Bahasan
1.	Manusia dan Agama	a. Naluri Beragama b. Hubungan manusia dengan Agama c. Hakikat manusia menurut Islam
2.	Islam dan Kerangka Dasar Ajarannya	a. Pengertian Islam b. Kerangka Dasar Ajaran Islam c. Hubungan Aqidah Syari'ah dan Akhlak
3.	Konsep Tauhid dalam Islam	a. Tauhid Dalam Alqur'an dan Hadis b. Ruang Lingkup Tauhid c. Aplikasi Tauhid dalam Berbagai Aspek Kehidupan
4.	Hukum Islam (Ibadah dan Muamalah)	- Hukum Islam - Muamalah
5.	Etika, Moral dan Akhlak	- Pengertian Etika, Moral dan Akhlak - Karakteristik Akhlak - Hubungan Tasawuf dengan Akhlak - Aktualisasi Akhlak dalam kehidupan sehari-hari
6	Kehidupansosial umat Islam	- Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya dalam Islam - Sistem Politik Islam (Siyasah) - Kerukunan Antar Umat Beragama - Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
7.	Aqidah	- Pengertian aqidah - Ruang lingkup aqidah - Tingkatan aqidah dalam kehidupan
8.	Takwa	- Pengertian takwa - Ruang lingkup takwa

²⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

		- Aplikasi takwa dalam kehidupan
9	Syariah	- Pengertian syariah - Ruang lingkup syariah - Tujuan syariah

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pengembangan kepribadian berdasarkan pada pendekatan agama Islam yang diberikan kepada mahasiswa semester satu, pada semua program studi di STMIK Indonesia. Mata kuliah PAI juga ada pada setiap semester sehingga mata kuliah PAI ini dapat diambil pada semester mana saja sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Standar Kompetensi:

Mahasiswa mampu menghayati nilai-nilai atau kaedah agama Islam kemudian mengintegrasikannya dalam konsep hidup.

Kompetensi Dasar:

Mengetahui ajaran-ajaran agama Islam secara global dan mengikuti isu-isu kontemporer (terkini) yang terkait dengan dunia Islam.²⁷

c. Strategi perkuliahan PAI di STMIK

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain strategi digunakan untuk diperolehnya kesuksesan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan metode adalah upaya pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode digunakan untuk perealisasiannya strategi yang telah ditentukan. Artinya bisa terjadi pada satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi dll.

²⁷SAP Mata kuliah Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum, UVAYA & STMIK

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting sekali baik bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi pendidik strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis. Sedang bagi mahasiswa sebagai pemermudah dan pemercepatan mahasiswa untuk paham tentang isi atau materi pembelajaran yang telah disampaikan sehingga dapat dikatakan setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran oleh mahasiswa. Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran PAI merupakan cara dalam perencanaan pembelajaran PAI yang dilandaskan pada sumber-sumber agama Islam agar tercapai pembelajaran PAI yang mampu sebagai penarik, penggugah mahasiswa untuk mempelajarinya, dan agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian segala strategi bisa digunakan disertai berbagai inovasi pembelajaran dengan berbagai bentuk strategi pembelajaran asal sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain strategi pembelajaran Agama Islam tidak lagi relevan dengan jenis strategi yang menjaga kemandekan inovasi PAI di perguruan tinggi umum.

Strategi yang digunakan oleh dosen PAI di STMIK dilaksanakan secara kondisional, artinya strategi yang digunakan dalam pemberian tindakan dan pengambilan sikap dosen saat proses perkuliahan dikelas didasarkan pada situasi dan kondisi kelas dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Salah satu strategi yang digunakan oleh dosen adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Metode yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya; metode problem solving dan metode diskusi.

d. Metode PAI di STMIK Indonesia

Metode ceramah adalah, suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Tanpa metode, suatu materi tidak akan dapat

berproses secara efisien dan efektif dalam dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Banyak metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Metode ceramah metode yang sering digunakan oleh dosen PAI di STMIK dalam perkuliahan karena dianggap mudah dalam hal menyampaikan materi perkuliahan dan mahasiswanya mudah mengerti diselingi tanya jawab walaupun metode ceramah ini juga ada kekurangannya tetapi sering digunakan oleh dosen PAI di STMIK, mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam hal mendengar, memperhatikan, atau mencatat karena mungkin duduknya dibelakang dan kurang maksimal maka diberi kesempatan untuk bertanya materi atau penjelasan yang tidak didengar atau kurang dimengeti.

e. Evaluasi PAI di STMIK Indonesia

Menurut Anas Sudjono, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari alternatif keputusan terhadap sesuatu. Kegiatan evaluasi ini dimulai dari membandingkan sesuatu diatas dasar dan ukuran atau standar yang telah ditetapkan, kemudian hasil atau kesimpulan dari perbandingan itu disebut dengan penilaian.²⁸

Evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitikberatkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program pendidikan, sedangkan pengukuran (*measurement*) lebih menekankan pada aspek-aspek daripada kemajuan bahan pelajaran atau keterampilan (*skill*) khusus dan kemampuan spesifik.²⁹

Secara garis besar, teknik evaluasi digolongkan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan non-tes.

Penilaian hasil belajar mahasiswa STMIK dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, penugasan individual dan kelompok

²⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 4-5

²⁹ Jahya Qohar, *Evaluasi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciawi Jaya, 1981) h. 1

dan absen kehadiran juga melengkapi nilai mahasiswanya. Ujiannya juga ada yang tertulis dan lisan serta praktek ibadah.³⁰

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin

Dari serangkaian observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisa, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sistem perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani dan STMIK

Faktor pendukung sistem perkuliahan di Universitas Achmad Yani dan STMIK adalah, di antaranya:

a. Rektor dan Ketua

Rektor sebagai leader sangat besar peranannya dalam menentukan langkah-langkah kebijakan di universitas dan Perguruan Tinggi Umum sebagai institusi di mana ia memimpin. Dengan demikian rektor atau ketua dituntut untuk bersikap professional. Di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin yang telah di observasi oleh penulis, ada tidaknya upaya penguatan PAI sedikit banyak tergantung pada rektor atau ketua yang mensupport kegiatan keagamaan Islam di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin yang ia pimpin. Hal ini dapat dibuktikan bahwa rektor menjadi faktor pendukung terhadap terlaksananya penguatan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) karena rektor atau ketua perguruan tinggi sebagai *leader* adalah penentu kebijakan di Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang dia pimpin.

b. Dosen Pendidikan Agama Islam

Dosen Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana dan pemegang otoritas terhadap pelaksanaan program mata kuliah agama Islam yang dituntut bersikap professional. Dosen agama Islam yang bergelar D-3, S-1, S-2, sangatlah menunjang terlaksananya penguatan

³⁰ Wawancara, Ali Akbar, dosen PAI STMIK Banjarmasin, 28 Januari 2016

mata kuliah PAI. Dengan demikian dosen agama dengan perbedaan *background* pendidikan mereka berpengaruh terhadap upaya penguatan mata kuliah PAI, karena semakin tinggi kemampuan akademis seorang dosen agama semakin tinggi pula intensitas bimbingan mereka kepada mahasiswa. Oleh karena itu dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa faktor dosen PAI dapat juga dijadikan faktor pendukung penguatan mata kuliah agama Islam di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin.

c. Dosen Mata Kuliah lain

Dalam komunitas dosen agama, semua dosen agama saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, demikian juga dengan dosen-dosen yang lainnya. Program-program pelaksanaan Pendidikan Agama Islam banyak melibatkan individu-individu yang lain, karena kalau dikerjakan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri tidaklah memadai. Keterlibatan dosen mata kuliah yang lain dalam penguatan mata kuliah PAI adalah terletak pada diikutkan atau disisipkan nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu penanaman keagamaan pada mahasiswa yang dilakukan oleh dosen mata kuliah lain sangatlah mendukung, dengan demikian dosen mata kuliah lain sedapatnya juga mengetahui tentang ajaran Islam secara mendalam, karena apabila mereka hanya melakukan transfer pengetahuan saja maka output pendidikan hanya mampu dalam bidang duniawi tanpa diimbangi moralitas dalam memutuskan segala keputusan pada pekerjaan kelak. Dengan demikian dosen mata kuliah lain juga sebagai faktor pendukung atas terlaksananya penguatan mata kuliah PAI di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai, baik sarana yang telah disediakan oleh pihak perguruan tinggi seperti tempat dan alat untuk menunjang kegiatan keagamaan.

Keberadaan sarana dan prasarana jelas tidak dapat dipisahkan dengan kelancaran kegiatan

apabila sarana dan prasarana tidak lengkap, maka tentunya banyak mendapatkan kemudahan dalam melakukan suatu aktifitas.

Di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin juga terdapat perpustakaan khusus tentang keislaman. Buku-buku yang tersedia disana memang tidak sebanyak yang ada di perpustakaan masjid. Namun demikian terasa cukup apabila digunakan untuk sarana memperluas wawasan mahasiswa muslim tentang pengetahuan agama.

Adapun fasilitas yang dimiliki STMIK Indonesia Banjarmasin antara lain yaitu fasilitas : ruang kuliah dengan fasilitas AC, Sounds system, LCD, Audio Visual, perpustakaan, ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium multimedia, laboratorium aplikasi, laboratorium jaringan, laboratorium pemrograman I dan II, laboratorium sistem digital dan mikroprocessor, ruang BPM, ruang P3M, ruang administrasi Akademik, ruang administrasi umum, ruang perlengkapan, ruang DEMA, Mushola, kantin dan koperasi STMIK Indonesia Banjarmasin.

Keberhasilan perkuliahan tidak terlepas dari faktor sarana prasarana sebagai penunjang kelancaran perkuliahan. Beberapa keuntungan bagi lembaga pendidikan yang memiliki sarana prasarana lengkap. Pertama, kelengkapan sarana prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi dosen mengajar. Kedua, kelengkapan sarana prasarana akan memudahkan mahasiswa menentukan pilihan belajar.

e. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang menerima informasi, mengolah informasi, klasifikasi gaya belajar sampai sekarang sudah banyak ditemukan. Salah satu gaya belajar yang perlu diperhatikan dalam perkuliahan adalah gaya belajar yang dikembangkan oleh Flemming dikutip dari Montemayor et al. Yaitu gaya belajar visual, auditory, read-write, dan kinestetik (VARK).

Gaya belajar VARK ini dibagi dalam empat kelompok tipe gaya belajar yaitu, visual, auditory, read-write, dan kinestetik. Visual adalah tipe gaya belajar seseorang yang terbaik saat belajar adalah melihat. Mereka lebih mudah mengingat dan memahami melalui gambar, bahasa tubuh dosen, melihat video, dan diagram. Audio adalah gaya belajar seseorang yang terbaik saat mendengar. Tipe audio akan lebih suka mendengar ceramah, musik, membaca dengan keras dan berbicara sendiri ketika mempelajari sesuatu. Tipe gaya belajar read, seseorang akan lebih suka belajar dengan membaca atau menulis. tipe ini biasanya tidak suka ceramah tau diskusi. Mereka suka belajar dirumah. Pada saat kuliah tipe ini lebih suka mencatat. Tipe kinestetik adalah seseorang yang terbaik dalam belajar saat melakukan. Mereka lebih aktif melakukan, kerja fisik, membutuhkan waktu yang lama dan belajar dari apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan gaya belajar tersebut dalam perkuliahan, mahasiswa yang menyukai perkuliahan sebagai cara belajar adalah tipe audio. Jika dosen menggunakan cara mengajar konvensional kemungkinan mahasiswa dengan tipe belajar yang lain tidak akan termotivasi. Dosen dapat memodifikasi cara pengajaran di perkuliahan dengan cara bervariasi cara mengajar, membuat media yang sesuai sehingga dapat menyesuaikan dengan semua gaya belajar mahasiswa.³¹

Menurut Dunn et al, gaya belajar akan mempengaruhi pengajaran dan silabus. Dosen dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan mahasiswa sehingga dosen dapat memodifikasi kuliah, pengajaran, dan penilaian.³²

Disini faktor yang juga mendukung sistem perkuliahan PAI di Universitas Achmad Yani dan STMIK adalah kesungguhan dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah PAI mereka kritis, aktif bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.

³¹ Monte mayor E, Aplaten M, Mandoza G, Perey G, *Learning Style Of High and Low Academic Achieving Freshman Teacher Education Student : An Application of The Dunn And Dunn's Learning Style Models*, (University Of Cardilleras, 2009) h. 58-71

Faktor penghambat sistem perkuliahan di Universitas Achmad Yani dan STMIK adalah, diantaranya:

a. Beban sks yang minimalis

Frekuensi perkuliahan agama yang hanya 2 sks dirasa kurang memadai mengingat harapan yang demikian besar kepada pendidikan agama. Oleh karena itu bobotnya dipandang perlu untuk ditingkatkan menjadi 4 sks. Kecuali tenaga pendidik (dosen) diperguruan tinggi umum mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam mata kuliah lain.

Alokasi waktu dalam kegiatan belajar PAI di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin disediakan hanya 2 sks, hal tersebut tidak seimbang dengan tuntutan kompetensi peserta didik (mahasiswa). Untuk meraih tujuan pembelajaran tidaklah semudah membalikkan tangan, sebab hakekat kegiatan belajar mengajar sekarang berubah seiring dengan telah berubahnya dasar tujuan program pembelajaran. Di masa lalu tujuan program pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil-hasil yang baik akhir semester, sedangkan tujuan pembelajaran sekarang adalah kompetensi apa yang dapat diraih oleh mahasiswa. Dengan hanya 2 sks tersebut akibatnya kurang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Di Universitas Achmad Yani sendiri sebagian mahasiswanya kurang lancar baca tulis Al-qur`an karena tingkat kemampuan mahasiswa berbeda dan dari latar belakang yang berbeda juga, maka dari itu perlu sekali kuliah tambahan untuk baca tulis Al-qur`an. Sedangkan mahasiswa STMIK lebih banyak yang lancar untuk baca tulis Al-qur`annya. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu ditanamkan kajian intensif Al-qur`an yang mendalam.

Untuk mengimbangi jumlah sks Pendidikan Agama Islam (2 sks) yang sedikit ini diperlukan kegiatan-kegiatan *extrakurrikuler* yang bisa dipelajari di luar bangku kuliah. Hal ini dapat diharapkan dapat relevan antara yang dipelajari dengan yang diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesungguhnya bukan hal yang mudah karena perilaku mahasiswa telah terbentuk sebelumnya dari rumah dan lingkungan. Namun demikian perlu diusahakan lewat proses penalaran dan perbuatan, seperti: Pendalaman Al-qur'an, Halaqoh, dan Mentoring.

Al-quran merupakan acuan kontitusi kehidupan manusia sekaligus sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil, maka mau tidak mau manusia harus mengkaji dan menginternalisasikan pemahamannya dan mengaplikasikan dalam aktifitas sehari-hari demi terwujudnya cita-cita kodrati manusia untuk mencari kehidupan dunia akhirat. Mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Umum tentu berkewajiban pula untuk memenuhi ketentuan di atas sebagai bukti atas statemen keislamannya. Lebih jauh lagi terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Sementara sebagian besar mahasiswa muslim di PTU kemampuan pemahaman Al-qur'annya baru pada tingkat membaca dalam bentuk tekstual.

b. Jumlah dosen PAI sedikit

Di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin terdapat hanya satu orang dosen PAI sedangkan jumlah mahasiswa mencapai kurang lebih 10.089. Di Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin dosen agama (PAI) dalam kegiatannya di tugasi memberikan layanan kepada seluruh mahasiswa yang tersebar pada 6 fakultas di Universitas Achmad Yani dan 4 jurusan STMIK Indonesia Banjarmasin. Dengan demikian seorang dosen agama (PAI) mendapat beban mengajar 12-18 sks bahkan lebih. Kondisi yang demikian amat sulit bagi dosen untuk menerapkan konsep belajar mengajar dengan prinsip berbasis kompetensi, lebih-lebih pengajaran dan pendidikan yang berbasis karakter.

Karena mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah pendekatan secara individual, kalau tidak dengan (pendekatan individual) sulit bagi dosen agama Islam untuk memotivasi dan mengontrol perkembangan

setiap individu mahasiswa yang begitu banyak dan beragam sifatnya. Dari observasi dan wawancara dengan dosen PAI di STMIK, dosen PAI pernah mengajar dengan kapasitas mahasiswanya yang banyak untuk satu kelas jumlahnya sekitar 50 yang idealnya satu kelas 30 orang, Dikarenakan ruang kelas yang terbatas dan dosen terbatas.

Dalam mengatasi problem kekurangan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), maka PTU bisa bekerja sama dengan kampus lain atau dengan menambah dosen bantuan (dosen dpk), menambah dosen LB (luar biasa), atau menambah dosen tetap Universitas Achmad Yani dan STMIK Indonesia Banjarmasin. Idealnya dosen agama Islam (PAI) mengajar cukup 6-12 sks, sehingga dapat mengetahui kompetensi mahasiswa muslim secara utuh melalui pengajaran dan pendidikan yang berbasis karakter.

c. Problema Organisasi Perkuliahan

Organisasi perkuliahan disini adalah tidak adanya “*Placement Test*” agama Islam (Al-qur’an) bagi mahasiswa. Sehingga para dosen agama Islam (PAI) mengukur bahwa kemampuan dasar agama Islam (membaca & menulis al-qur’an) semua mahasiswa sama. Sehingga proses pembelajaran agama Islam di kelas 70% cenderung ke metode “Ceramah”.

Dalam mengatasi problem waktu kegiatan belajar mengajar mata kuliah agama Islam (PAI), maka dosen PAI bekerja sama dengan tim mentor, ta’mir masjid untuk memantau kegiatan *extrakurikuler* setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari sabtu–minggu pagi. Materi kegiatan extrakurikuler adalah halaqoh, diskusi, dan pendalaman al-qur’an. Kegiatan ini didasari oleh banyaknya mahasiswa yang belum mampu membaca al-qur’an yang baik dan benar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka solusinya adalah dosen Pendidikan Agama Islam mempunyai inisiatif sendiri untuk mengadakan placement test baca tulis Al-qur’an (BTA), sehingga akan diketahui kemampuan mahasiswa pada tingkat dasar, menengah, dan atas. Dengan cara ini insya

Allah akan memudahkan organisasi pembelajaran bagi dosen Pendidikan Agama Islam di kelas.